

## ANALISIS KOALISI PARTAI PKB DALAM PEMENANGAN PUTRA KIAI DI PUSARAN KEKUASAAN

Muhammad Izzudin Haq<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya

Corresponding Autor: [muhammad.izzudin.haq-2020@fisip.unair.ac.id](mailto:muhammad.izzudin.haq-2020@fisip.unair.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana koalisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam pemenangan putra kiai di Pilkada Sidoarjo. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis bagaimana koalisi partai politik terjadi pada pilkada tahun 2020 di Sidoarjo. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan riset pustaka (library research), penelitian dengan studi literatur tidak mengharuskan peneliti bertemu dengan responden dan turun ke lapangan. Peneliti dapat mengumpulkan berbagai data penelitian yang diperlukan dari sumber pustaka atau dokumen berupa makalah atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan partisipasi Pemilu dan Pilkada di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan PKB memenangkan Pilkada di Sidoarjo. Pertama, faktor Koalisi Partai Politik: Koalisi partai politik, terutama dengan partai-partai seperti Nasdem dan PSI, memberikan dukungan politik dan basis pemilih yang signifikan bagi pasangan Ahmad Muhdlor dan Subandi. Strategi tawar menawar keuntungan yang dilakukan oleh PKB dalam membentuk koalisi juga menjadi faktor penting dalam meraih dukungan dan suara. Kedua, faktor Partisipasi Politik: Partisipasi politik yang aktif dari pasangan Ahmad Muhdlor dan Subandi, dalam hal membaca isu-isu politik yang penting bagi masyarakat dan merespons aspirasi perubahan yang nyata, memiliki dampak positif dalam memenangkan hati pemilih. Kemampuan mereka untuk mengartikulasikan kebutuhan dan keinginan masyarakat melalui kampanye politik juga berkontribusi pada kemenangan. Ketiga, faktor Modalitas: Modalitas yang dimiliki oleh pasangan ini, baik dalam bentuk modal sosial seperti koneksi NU dan organisasi sosial, modal budaya seperti pendidikan dan pengalaman organisasi, serta modal ekonomi yang diperoleh dari sumbangan dana kampanye, memiliki peran penting dalam membangun dukungan dan merancang strategi kampanye yang efektif. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut membantu koalisi PKB untuk meraih kemenangan dalam Pilkada Sidoarjo tahun 2020. Kerjasama dalam koalisi, kemampuan membaca isu politik yang relevan, partisipasi aktif dalam politik, serta pemanfaatan modalitas yang ada, semuanya berkontribusi dalam menciptakan dukungan dan kepercayaan masyarakat yang memungkinkan pasangan Ahmad Muhdlor dan Subandi meraih sukses dalam pemilihan tersebut.

**Kata Kunci:** *koalisi partai politik, kemenangan, kiai*

**Abstract:** This research aims to describe how the coalition of the National Awakening Party (PKB) contributed to the victory of a cleric's son in the Sidoarjo Regional Elections (Pilkada). The general objective of this study is to analyze how political party coalitions occurred during the 2020 Pilkada in Sidoarjo. To obtain data, the researcher employed library research, utilizing literature studies that did not require direct interaction with respondents or fieldwork. The researcher collected various necessary research data from literary sources or documents such as papers or previous research results related to electoral and regional elections participation in Sidoarjo. The research findings indicate several factors that led to PKB's success in the Sidoarjo Pilkada. First, the Political Party

Coalition Factor: The coalition with political parties, particularly Nasdem and PSI, provided significant political support and a voter base for the Ahmad Muhdlor and Subandi ticket. PKB's negotiation strategy in forming the coalition played a crucial role in garnering support and votes. Second, the Political Participation Factor: Active political participation by the Ahmad Muhdlor and Subandi ticket, involving understanding important political issues for the community and responding to genuine aspirations for change, had a positive impact in winning voters' hearts. Their ability to articulate the needs and desires of the community through political campaigns also contributed to their victory. Third, the Modalities Factor: The modalities possessed by this ticket, including social capital such as connections with NU (Nahdlatul Ulama) and social organizations, cultural capital such as education and organizational experience, as well as economic capital acquired from campaign donations, played a significant role in building support and designing effective campaign strategies. The combination of these factors aided the PKB coalition in achieving victory in the 2020 Sidoarjo Pilkada. Cooperation within the coalition, the ability to understand relevant political issues, active political participation, and the utilization of existing modalities all contributed to creating public support and trust that enabled the Ahmad Muhdlor and Subandi ticket to succeed in the election.

**Keywords:** cleric's son, political party coalition, victory

## PENDAHULUAN

Pilkada merupakan pemilihan yang dilakukan untuk memilih Gubernur dan pemilihan Bupati atau Walikota dan Wakil Bupati atau Wakil Walikota yang dilaksanakan di provinsi dan kabupaten atau kota. Merujuk pada UU Nomor 32 Tahun 2004, peserta Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Ketentuan ini diubah dengan UU Nomor 12 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta pilkada juga dapat berasal dari perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang. Undang-undang ini dibentuk sebagai tindak lanjut keputusan Mahkamah Konstitusi yang membatalkan sejumlah pasal pada UU Nomor 32 Tahun 2004, khusus di Aceh peserta pilkada juga dapat diusulkan oleh partai politik lokal. Ilmuan politik Robert Huckshom memberikan sebuah definisi pragmatis tentang partai dalam bukunya *Political Parties in America*: "Partai politik adalah sebuah kelompok otonom warga Negara yang mempunyai tujuan ikut dalam pencalonan dan bersaing di pemilihan umum dengan harapan untuk mendapatkan control atas kekuasaan pemerintahan melalui penguasaan jabatan public dan organisasi pemerintahan. (*Handbook Partai Politik / Richard S. Katz, William Crotty; Penerjemah, Ahmad Asnawi / Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY*, n.d.) Partai politik atau gabungan partai politik yang juga sering disebut dengan koalisi partai politik. Untuk mengidentifikasi jenis koalisi partai harus memperhatikan beberapa faktor yang penting seperti koalisi berbasis ideologi, koalisi kemenangan minimal, kedekatan ideologi, ukuran koalisi minimal, dan tawar menawar keuntungan. (Ilmu et al., 2017) Partai politik hanya dapat mengusung calon kepala daerah dan calon wakil kepala daerah jika memiliki jumlah perolehan kursi DPRD daerah bersangkutan sebesar 15% atau perolehan suara sah sebesar 15% pada pemilu anggota DPRD yang bersangkutan.

Oleh karena itu, tidak semua partai politik dapat mengajukan pasangan calon kepala daerah sehingga harus berkoalisi dengan partai lain sehingga memenuhi syarat 15 % perolehan kursi di DPRD setempat atau suara sah sebesar 15% dari pemilu anggota DPRD setempat. (Idris, 2014)

Secara geopolitik Sidoarjo merupakan salah satu basis suara PKB di Jawa Timur. Tercatat pada pemilu sebelumnya PKB berhasil mendapatkan 16 kursi, kemudian disusul oleh PDIP mendapatkan 9 kursi, Gerindra mendapatkan 7 kursi, PAN mendapatkan 5 kursi, Golkar mendapatkan 4 kursi, PKS mendapatkan 4 kursi, Partai Demokrat mendapatkan 2 kursi, Partai Nasdem mendapatkan 2 kursi dan PPP mendapatkan 1 kursi. (*KPU Tetapkan 50 Caleg Terpilih Kabupaten Sidoarjo - Medcom.Id*, n.d.)

Dalam Pemilihan Kepada Daerah (Pilkada) 2020 Partai PKB hanya menang di beberapa daerah saja, salah satunya yaitu daerah Sidoarjo. Padahal Jawa Timur adalah lumbung suara partai PKB ketika menghadapi kontestasi baik itu di tingkat Nasional, Regional, maupun daerah. Lumbung suara tersebut didapat karena partai PKB memiliki keterikatan yang kuat dengan NU yang memiliki basis massa yang banyak di Jawa Timur.

Berbeda dengan pemilihan kepala daerah edisi sebelumnya, Pemilihan Bupati Sidoarjo 2020 menjadi agak berbeda bagi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Pada awal tahun ini, Bupati Sidoarjo Saiful Illah tertangkap tangan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kemudian Wakil Bupati Nur Ahmad Syaifuddin kemudian menjadi pelaksana tugas dan juga masih kader dari partai PKB. Penangkapan Saiful tidak berefek pada pencalonan di Pilbup Sidoarjo 2020. Pasalnya, Ketua DPC PKB Sidoarjo itu sudah dua periode menyandang status kepala daerah setempat. Persoalan muncul tatkala Nur Ahmad meninggal dunia setelah terinfeksi Covid-19 pada akhir Agustus. Mau tak mau PKB harus mencari calon bupati yang dapat bersaing untuk maju dalam Pilkada 2020.

PKB mantap mengajukan calon sendirian. Pilihan dijatuhkan kepada pemuda berusia 29 tahun bernama Ahmad Muhdlor. Kendati berusia muda serta tergolong kaum millennial, Muhdlor membawa nama besar ayahnya, K.H. Agoes Ali Masyhuri, pengasuh Pondok Pesantren Bumi Shalawat. Kemudian untuk calon wakil dari Ahmad Muhdlor partai PKB mencalonkan Subandi yang merupakan mantan ketua komisi A DPRD Sidoarjo. Rekomendasi Gus Muhdlor dan Subandi diberikan sabtu, 5 september 2020 oleh DPP melalui Wakil Ketua DPW PKB Jatim, Musyafak Rouf dan Anik Maslachah. Penyerahan dilakukan sehari sebelum hari terakhir pendaftaran di Komisi Pemilihan Umum (KPU). (*Resmi, PKB Berikan Rekomendasi Kepada Gus Muhdlor Dan Subandi Maju Pada Pilkada Sidoarjo 2020 - Tribunmadura.Com*, n.d.) Kendati mengajukan calonnya sendiri, partai PKB tidak menutup peluang untuk berkoalisi dengan partai yang lainnya. Terbukti dengan bergabungnya partai Nasdem dan partai PSI yang dideklarasikan pada jum'at 25 september 2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis bagaimana koalisi partai politik terjadi pada pilkada tahun 2020 di Sidoarjo. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan riset pustaka (library research), penelitian dengan studi literatur tidak mengharuskan peneliti bertemu dengan responden dan turun ke lapangan. Peneliti dapat mengumpulkan berbagai data penelitian yang diperlukan dari sumber pustaka atau dokumen berupa makalah atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan partisipasi Pemilu dan Pilkada. Persiapan penelitian dengan studi literatur sama dengan penelitian lainnya, yakni meliputi rumusan masalah, landasan teori, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Hanya saja yang membedakan dengan penelitian lainnya, metode pengumpulan datanya dengan cara mengambil data di pustaka, membaca dan mencatat dan mengolah bahan penelitian. (Arif, 2020) Studi literatur adalah ringkasan dari literatur penelitian yang relevan dengan penelitian yang diajukan. Tujuan dari tinjauan literatur

ini adalah untuk memberikan dukungan dan dasar ilmiah bagi penelitian yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.(Prof. Dr. Ir. Raihan Rasjidi, 2019)

## HASIL PENELITIAN

### a) Sejarah Koalisi PKB dalam Pilkada di Sidoarjo

Untuk kali pertama Kabupaten Sidoarjo menggelar pilkada secara langsung pada 25 September 2005. Pilkada tersebut untuk menentukan kepala daerah dan wakilnya periode 2005-2010. Pada pilkada Sidoarjo tersebut diikuti tiga pasangan calon bupati dan wakil bupati. Mereka adalah Win Hendarso dan Saiful Ilah yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Amanat Nasional (PAN).

Selanjutnya, pasangan Sjamsu Bahri dan Fatmah Thoha Assegaf yang diusung oleh PDIP dan Partai Golkar. Serta pasangan Nadhim Amir dan Salam yang diusung oleh Partai Demokrat dan aliansi lima partai politik lainnya. Tercatat dari KPUD Sidoarjo terdapat 1.133.828 pemilih dan 2.168 TPS dari 18 kecamatan. Jumlah surat suara yang sah untuk masing-masing paslon yakni 459.206 suara (67,85%) untuk pasangan nomor urut 1, Win Hendarso dengan Saiful Illah.

Kemudian pasangan nomor urut 2 yaitu Sjamsu Bahari dengan Fatmah Thoha Assegaf mendapat 61.778 suara (9,12%). Sedangkan 155.747 suara (23,01%) diraih pasangan nomor urut 3 yaitu Nadhim Amir dengan Salam. Sehingga pilkada Sidoarjo 2005 ini dimenangkan oleh Win Hendarso dan Saiful Illah yang mendapat suara tertinggi 459.206 suara (67,85%). Pasangan Win Hendarso dan Saifulillah yang di usung PKB dan PAN berhasil memenangkan Pilkada di Sidoarjo dengan kemenangan meyakinkan. Pasangan Win berhasil merebut kursi nomor 1 di Kabupaten Sidoarjo dan memimpin Kabupaten Sidoarjo dalam lima tahun, 2005-2010.(*Menengok Kembali Pilkada Sidoarjo 2005 - Solopos.Com / Panduan Informasi Dan Inspirasi*, n.d.)

Selanjutnya, pada Pilkada Sidoarjo tahun 2010 KPU Sidoarjo menetapkan pasangan Saiful Ilah-Hadi Sutjipto sebagai Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo terpilih. Pasangan bupati terpilih yang diusung PKB dan PKS ini meraih suara mutlak sebanyak 450.586 suara atau 60,46 persen. Sedangkan pasangan Bambang Prasetyo Widodo-Khoirul Huda (Golkar-PDIP) meraih 132.977 suara atau 17,84 persen. Sementara pasangan Emy Susanti-Khulaim (PAN) Junaidi mendapat dukungan 82.918 suara atau 11,13 persen. Pasangan Yuniwati Teryana-Sarto (Demokrat) mendulang 54.593 suara atau 7,23 persen. Sedangkan Agung Subaly-Syamsul Wachid dari calon perseorangan mendapat 24.247 suara atau 3,25 persen.(*Saiful Ilah Raih Menang Mutlak Dalam Pilkada Sidoarjo - Nasional Tempo.Co*, n.d.)

Berlanjut pada Pilkada Sidoarjo tahun 2015 ada 4 pasangan calon yang maju. Pasangan yang pertama kali mendaftar ke KPUD Sidoarjo yakni Hadi Sutjipto (wakil bupati saat ini)-Abdul Kholik yang diusung 4 parpol yakni, PDIP, Nasdem, Demokrat, dan PBB. Pasangan Saiful Illah (bupati saat ini) yang berpasangan dengan Nur Ahmad Syaifuddin. Calon bupati petahana ini diusung PKB. Kemudian pasangan calon Ustman Ikhsan yang berpasangan dengan Tan Mei Hwa. Keduanya diusung Gerindra dan PKS. Dan yang terakhir pasangan calon Warih Handono-Imam Sugiri yang diusung koalisi Parpol Golkar dan PAN.(*Empat Calon Bupati Siap Berebut Kursi Sidoarjo 1*, n.d.)

Pada Pilkada Sidoarjo tahun 2015 KPU Sidoarjo menetapkan pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin sebagai Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo terpilih. Untuk perolehan suara pada Pilkada Sidoarjo tahun 2015 pasangan Hadi Sutjipto dan Abdul

Kolik memperoleh 191413 Suara (26,67%), pasangan Utsman Ikhsan dan Ida Astuti memperoleh 64059 Suara (8,92%), pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin memperoleh 423099 Suara (58,94%), dan terakhir pasangan Warih Andono dan Imam Sugiri memperoleh 39260 Suara (5,47%).

Pada Pilkada tahun 2005 dan Pilkada tahun 2010 PKB menerapkan koalisi kedekatan ideologi (*Minimal Range Coalition*). Dimana koalisi yang di usung PKB berideologi islam yang kemudian bisa menjaring suara masyarakat islam dan memenangkan Pilkada Sidoarjo tahun 2005 dan 2010. Pada Pilkada 2005 PKB berkoalisi dengan PAN, kemudian Pilkada tahun 2010 PKB berkoalisi dengan PKS.

Pada Pilkada tahun 2015 PKB mengusung calon sendiri tanpa berkoalisi dengan partai lainnya dan banyak sebagian orang menganggap akan menjadi keruntuhan partai PKB pada Pilkada tahun 2015. Pada Pilkada tahun 2015 PKB memakai koalisi tawar menawar keuntungan (*Bargaining Proposition*). Keuntungan dari partai PKB sendiri dikarenakan memiliki sejarah dan basis masa yang cukup baik dalam gelaran konstestasi Pilkada Sidoarjo dari tahun 2005 dan kemudian bisa memenangkan Pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Selanjutnya pada Pilkada Sidoarjo tahun 2020 diikuti tiga pasangan calon, pasangan nomor urut 1, Bambang Haryo-Taufiqulbar diusung koalisi Partai Gerindra, Golkar, Demokrat, PPP, dan PKS. Sementara Ahmad Muhdlor Ali-Subandi diusung PKB dan didukung PSI serta Nasdem. Terakhir, pasangan nomor urut 2, Kelana Aprilianto-Dwi Astutik diusung PDI-Perjuangan dan PAN. (*Rekapitulasi Suara Pilkada Sidoarjo: Muhdlor Ali-Subandi Unggul, Raup 387.766 Suara, n.d.*)

Pada Pilkada Sidoarjo tahun 2020 PKB juga menggunakan koalisi tawar menawar keuntungan (*Bargaining Proposition*). Dimana pada awalnya Partai PKB memiliki *bargaining* 16 kursi yang kemudian bisa untuk mengusung pasangan calon dalam Pilkada Sidoarjo tahun 2020 dan bernegosiasi dengan partai yang lainnya. Bermula dengan PKB sebagai *founder* atau pengusung calon yang mendaftarkan sendiri ke KPU Sidoarjo dan tetap membuka peluang bagi partai yang ingin bergabung dengan gerbong PKB.

Dalam pembentukan koalisi, PKB mengajak yang paling lemah untuk mendukung (*weak ties can be strong*), Nasdem dan PSI bermula dari PKB sebagai satu pendiri kemudian disusul oleh Nasdem dan PSI. Disini Nasdem dan PSI merupakan partai yang lemah dalam pemilihan umum terbukti dimana partai Nasdem hanya memiliki 2 kursi, sedangkan PSI tidak memiliki kursi sama sekali hanya mengandalkan simpatisannya saja dalam Pilkada Sidoarjo tahun 2020. Dengan Nasdem masuk sebagai partai pendukung menambah perolehan kursi menjadi 18. Perolehan 18 kursi oleh koalisi PKB tersebut akhirnya bisa menyamai jumlah kursi yang dimiliki oleh pasangan nomor urut 1 yakni 18 kursi yang diusung oleh koalisi Partai Gerindra (7 kursi), Golkar (4 kursi), Demokrat (2 kursi), PPP (1 kursi), dan PKS (4 kursi). Dan mengungguli pasangan nomor urut 2 yang memiliki 14 kursi dimana pasangan nomor urut 2, Kelana Aprilianto-Dwi Astutik diusung PDI-Perjuangan (9 kursi) dan PAN (5 kursi).

Selanjutnya, koalisi PKB dalam penyusunan strategi kemenangan menjadi lebih mudah karena minim terjadi konflik internal. Subandi menyebutkan bahwasannya relawan partai PKB, Nasdem, dan PSI akan saling mengisi di setiap RT hingga kecamatan. Angka relawan yang dimiliki PKB masih massif, sekitar 16 ribu lebih relawan dan untuk setiap RT ada tiga relawan. (*Gelar Koalisi Pemenangan, Gus Muhdlor-Subandi Menargetkan Kemenangan 75 Persen Di Pilkada Sidoarjo 2020 – Sidoarjo News, n.d.*) Dengan massifnya relawan koalisi PKB tersebut, terbukti mampu mengantarkan

pasangan calon Ahmad Muhdlor dan Subandi menjadi pemenang dalam Pilkada Sidoarjo tahun 2020. Berikut merupakan tabel hasil Pilkada Sidoarjo tahun 2020.

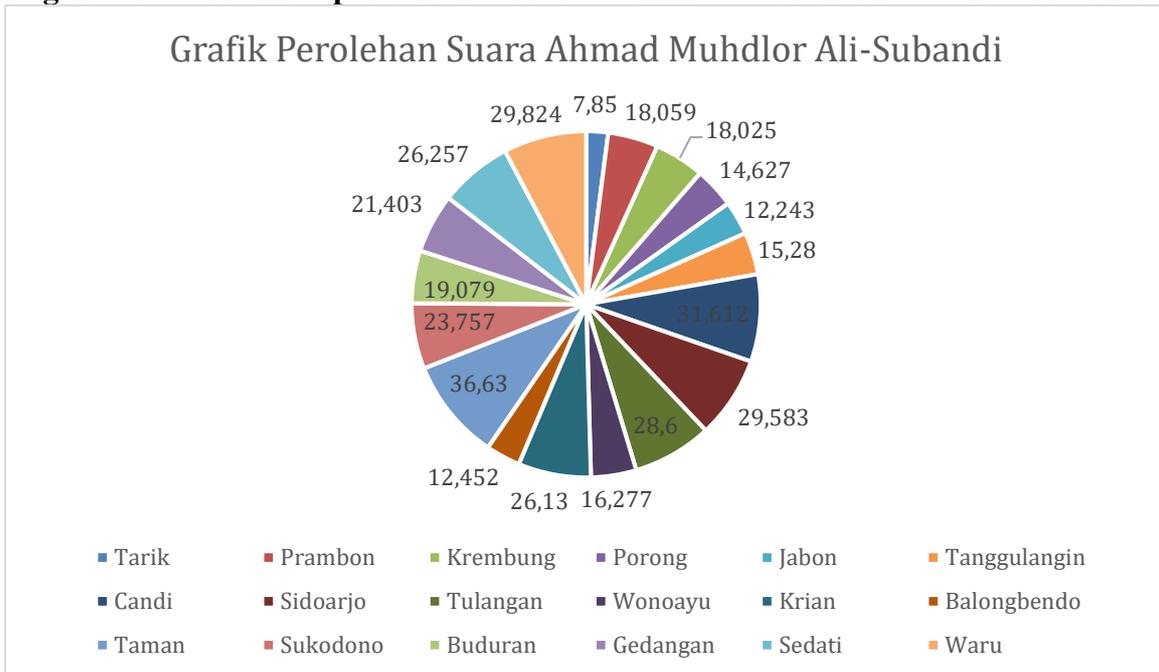
**Tabel 1. Hasil Pilkada Sidoarjo Tahun 2020**

No	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Prosentase
1.	Bambang Harjo-Taufiqulbar	373.516	38.4%
2.	Ahmad Muhdlor Ali-Subandi	387.766	39.4%
3.	Kelana Aprilianto-Dwi Astutik	212.594	21.9%

Sumber : KPU Sidoarjo

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa Achamad Muhdlor dan Ali-Subandi memenangkan Pilkada Sidoarjo tahun 2020. Berdasarkan hasil rekapitulasi suara yang digelar Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sidoarjo. Pasangan calon bupati dan wakil bupati Sidoarjo nomor urut 2 Ahmad Muhdlor Ali-Subandi dinyatakan unggul dengan perolehan 387.766 suara. Ditempat kedua disusul oleh pasangan calon Bambang Harjo dan Taufiqulbar yang mengantongi 373.516 suara. Ditempat ketiga adalah pasangan calon Kelana Aprilianto dan Dwi Astutik yang memperoleh 212.594 suara. Kemudian untuk suara sah di Pilkada Sidoarjo 2020 sebanyak 973.876 suara dan suara yang tidak sah sebanyak 38.544.

**Bagan 1. Grafik perolehan suara Ahmad Muhdlor dan Subandi**



Sumber : KPU Sidoarjo

Dalam bagan tersebut pasangan yang diusung oleh partai PKB mendapatkan suara terbanyak di kecamatan Taman dengan total 36.630 suara dan mendapatkan suara terkecil di kecamatan Tarik dengan total 7.861 suara.

**b) Partisipasi Politik**

Dalam pelaksanaan Pilkada di Sidoarjo tahun 2020, KPU Sidoarjo menargetkan presentase pemilih sebesar 77%. Lebih tinggi dibanding partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati Sidoarjo tahun 2015 silam yang hanya 55,9%. Angka 77% juga di atas prosentase partisipasi pasa Pileg (pemilihan legislatif) tahun 2014 sebesar 71% dan

pemilihan gubernur (Pilgub) Jawa Timur lalu sebanyak 64,5%. (*Tingkat Partisipasi Pemilih Di Pilkada Sidoarjo Ditarget 77 Persen - Surya.Co.Id*, n.d.) Target KPU Sidoarjo tidak terpaut jauh dengan target KPU RI, dimana KPU RI menargetkan partisipasi Pilkada serentak 2020 di angka 77,5%. Meskipun tingkat partisipasi Pilkada Sidoarjo masih kurang dari target KPU RI. Pilkada di Sidoarjo tergolong sukses dikarenakan apabila dibandingkan dengan Pilkada tahun 2015 yang tingkat partisipasinya hanya 55,9%, pada tahun 2020 meningkat 15.8% menjadi 71,7%. Grafik Presentasi partisipasi pemilih akan dijelaskan dalam grafik berikut:



Sumber : KPU Sidoarjo 2020

**Tabel 2. Rincian Perolehan Suara Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Sidoarjo**

Wilayah	(01)	(02)	(03)	Suara Sah	Suara Tidak Sah
<b>Tarik</b>	20.476	7.861	10.713	39.050	1.260
<b>Prambon</b>	14.421	18.059	11.328	43.808	1.536
<b>Krembung</b>	14.118	18.025	8.905	41.048	1.233
<b>Porong</b>	12.704	14.643	8.945	36.292	1.224
<b>Jabon</b>	13.085	12.242	5.720	31.047	804
<b>Tanggulangin</b>	17.873	15.280	13.643	46.796	1.417
<b>Candi</b>	29.845	31.612	13.356	74.813	2.708
<b>Sidoarjo</b>	35.605	29.671	19.805	85.081	4.078
<b>Tulangan</b>	16.367	28.600	10.589	55.556	1.806
<b>Wonoayu</b>	20.055	16.256	9.537	45.848	1.755
<b>Krian</b>	19.933	26.130	15.368	61.431	2.884
<b>Balombang</b>	20.065	12.452	8.438	40.955	1.742
<b>Taman</b>	35.109	36.630	19.278	91.017	4.488
<b>Sukodono</b>	22.949	23.757	11.278	57.984	2.352
<b>Buduran</b>	17.419	19.101	7.038	43.558	1.932
<b>Gedangan</b>	21.690	21.403	11.161	54.254	2.534
<b>Sedati</b>	11.818	26.345	6.140	44.303	1.434
<b>Waru</b>	29.984	29.699	21.352	81.035	3.357
<b>Total</b>	373.516	387.766	212.594	973.876	38.544

*Sumber : KPU Sidoarjo 2020*

Keterangan:

- (01) Ir BAMBANG HARYO S - H MOH TAUFIQULBAR, M. Si
- (02) H. AHMAD MUHDOR - H. SUBANDI, SH
- (03) H. KELANA APRILIANO, SE - Dr. DWI ASTUTIK , SAg., MSi.

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya suara sah yang terbanyak di kecamatan Taman dengan total 91.017 suara, selain itu kecamatan Taman juga menyumbang suara tidak sah terbanyak dengan total 4.488 suara.

### **3) Modalitas**

Dalam kemenangan koalisi partai PKB pada kontestasi Pilkada Sidoarjo tahun 2020 dengan mengusung pasangan Ahmad Muhdlor dan Subandi sudah memiliki modal awal yang cukup baik apabila ditinjau dari segi politik, sosial, dan budaya. Modal tersebut digunakan oleh koalisi partai PKB dengan baik untuk meningkatkan kredibilitas dan citra pasangan sehingga dapat memenangkan pasangan Ahmad Muhdlor dan Subandi. Modal awal yang dimiliki oleh pasangan ini tergolong cukup banyak dan lebih unggul dari pada pasangan yang lain. Berikut merupakan penjelasan modal-modal yang telah digunakan koalisi partai PKB dalam kemengannya di Sidoarjo:

#### **a) Modal Politik**

Koalisi PKB dalam mengusung Ahmad Muhdlor dan Subandi harus dapat melihat peluang politik maupun isu yang ada di masyarakat setempat. Selanjutnya diidentifikasi apakah isu tersebut dapat diangkat dan digunakan dalam proses kampanye dan program kerja kedepannya. Dengan program kerja yang didasarkan oleh isu yang ada dimasyarakat kolasi PKB diharapkan dapat memperoleh pengaruh masyarakat untuk memilih pasangan tersebut pada Pilkada Sidoarjo tahun 2020.

Dalam kampanyenya Ahmad Muhdlor dan Subandi mengangkat tagline “Sidoarjo Berubah, Harapan Baru, Sidoarjo Maju”. (*Deklarasi Bacabup Gus Muhdlor, Ribuan Relawan Padati GOR Bumi Sholawat*, n.d.) Tagline yang diangkat tersebut dikarenakan banyak prasangka dan caci masyarakat terutama dalam pembangunan Sidoarjo yang sebelumnya di jabat oleh Saiful Ilah yang juga diusung oleh partai PKB. Dalam kampanyenya Ahmad Muhdlor dan Subandi juga menekankan bahwasannya Sidoarjo akan berubah tidak seperti kemarin-kemarin. Ahmad Muhdlor dan Subandi akan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu Ahmad Muhdlor dan Subandi juga mempercepat pertumbuhan dengan mempertimbangkan lingkungan serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, cepat dan transparan.

Selain itu modal politik yang dimiliki oleh Ahmad Muhdlor dan Subandi adalah kekuatan dan jaringan dari koalisi partai PKB. Sejarah yang dimiliki oleh PKB yaitu kemenangan yang berurutan dari tahun tahun 2005 hingga 2020. Kemenangan tersebut didapat dengan cara memelihara jaringan yang ada di masyarakat. Kemudian dikarenakan partai PKB menggunakan koalisi *Bargaining Proposition* dimana menggandeng partai Nasdem dan PSI sebagai partai yang lemah dapat meminimalisir terjadinya konflik internal yang dapat mempengaruhi strategi koalisi kedepannya.

## **b) Modal Sosial**

Pada Pilkada Sidoarjo tahun 2020 semua pasangan calon yang maju memiliki beberapa kesamaan. Dapat dilihat dalam pencalonan yang ada di Sidoarjo semua pasangan calon masing-masing memiliki kedekatan dengan NU, baik itu dari organisasi maupun ikatan sejarahnya. Pasangan nomor urut satu memiliki ikatan dengan tokoh NU Sidoarjo melalui wakilnya Taufiqulbar yang merupakan menantu dari KH. Masykur Rois. Selanjutnya pasangan nomor urut dua melalui wakilnya Dwi Astutik yang merupakan kader Muslimat NU dan aktif sebagai pengurus LP Ma'arif PWNU Jawa Timur. Sedangkan pasangan nomor urut tiga melalui Ahmad Muhdlor merupakan anak keenam dari ulama karismatik dan tokoh besar NU KH. Agoes Ali Masyhuri.

Disini Ahmad Muhdlor lebih memiliki citra politik dan citra sosial yang lebih baik daripada yang lainnya dikarenakan merupakan anak langsung dari kiai dan tokoh besar NU KH. Agoes Ali Masyhuri. Selain itu Ahmad Muhdlor juga bisa disebut gus dan tokoh milenial yang dapat memenangkan hati pemilih dari pemilih milenial dan pemilih agamis. Selain itu Gus Muhdlor yang terkenal di kalangan warga NU di Sidoarjo juga menjabat sebagai wakil sekretaris PC Ansor Sidoarjo periode 2017 hingga sekarang, PW Ansor Jawa Timur sebagai wakil ketua dan Direktur Pendidikan Yayasan Bumi Shalawat Progresif periode 2012 hingga sekarang. Gus Muhdlor juga aktif dalam organisasi kemasyarakatan dan menjadi CEO Komunitas Sido Resik yang bergerak dalam peduli lingkungan. Selain itu wakil dari Ahmad Muhdlor, Subandi pernah menjadi Kepala Desa Pabean, Kecamatan Sedati selama dua periode dan kemudian juga menjadi ketua komisi A DPRD Sidoarjo.

## **c) Modal Budaya**

Modal budaya lahir otomatis dari diri seseorang yang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sosial tempat tinggal, serta pendidikan yang dimiliki. Apabila dikaitkan dengan faktor keluarga, Ahmad Muhdlor merupakan anak keenam dari tokoh besar NU KH. Agoes Ali Masyhuri. Kemudian untuk faktor pendidikan Ahmad Muhdlor merupakan alumni dari SDN Kenongo 2, SMP Ar Risalah Kediri, SMAN 4 Sidoarjo, dan Universitas Airlangga. Selain itu faktor budaya lain yang dimiliki Ahmad Muhdlor adalah kedudukan yang cukup tinggi di Sidoarjo yaitu menjabat sebagai wakil sekretaris PC Ansor Sidoarjo periode 2017 hingga sekarang. Ahmad Muhdlor juga menjadi Ceo Sido Resik yang memiliki basis massa di Sidoarjo. Dengan faktor-faktor tersebut, suara dalam Pilkada Sidoarjo dapat dengan mudah didapatkan oleh Ahmad Muhdlor baik itu melalui bantuan partai PKB dan organisasi-organisasi yang dinaunginya.

## **d) Modal Ekonomi**

Dalam ajang kontestasi Pilkada setiap pasangan calon harus memiliki modal finansial baik itu perorangan, bantuan dari partai politik yang mengukung. Modal finansial tersebut nantinya akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses Pilkada, mulai dari pendaftaran hingga proses pemungutan suara. Berdasarkan PKPU nomor 11 Tahun 2020 pasal 1 ayat 22, 23, dan 24 KPU memfasilitasi alat peraga kampanye, bahan kampanye, dan iklan kampanye yang dapat membantu pasangan calon dalam berkampanye. (*Peraturan KPU No. 11 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Kampanye Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Walikota Dan Wakil Walikota [JDIH BPK RI]*, n.d.)

Berdasarkan berita acara dan tanda terima LPSDK di KPU Sidoarjo, sumbangan dana kampanye pasangan Ahmad Muhdlor Ali (Gus Muhdlor) – Subandi mencapai Rp 1,155 miliar. Dana itu berasal dari sumbangan pribadi calon sebesar Rp 482,5 juta, dari

parpol atau gabungan parpol Rp 270 juta dan perseorangan Rp 403 juta. (KPU Terima Sumbangan Dana Kampanye Paslon / Radar Sidoarjo, n.d.)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa faktor kemenangan koalisi PKB dalam Pilkada Sidoarjo tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

Pertama, faktor Koalisi Partai Politik: Koalisi partai politik, terutama dengan partai-partai seperti Nasdem dan PSI, memberikan dukungan politik dan basis pemilih yang signifikan bagi pasangan Ahmad Muhdlor dan Subandi. Strategi tawar-menawar keuntungan yang dilakukan oleh PKB dalam membentuk koalisi juga menjadi faktor penting dalam meraih dukungan dan suara.

Kedua, faktor Partisipasi Politik: Partisipasi politik yang aktif dari pasangan Ahmad Muhdlor dan Subandi, dalam hal membaca isu-isu politik yang penting bagi masyarakat dan merespons aspirasi perubahan yang nyata, memiliki dampak positif dalam memenangkan hati pemilih. Kemampuan mereka untuk mengartikulasikan kebutuhan dan keinginan masyarakat melalui kampanye politik juga berkontribusi pada kemenangan.

Ketiga, faktor Modalitas: Modalitas yang dimiliki oleh pasangan ini, baik dalam bentuk modal sosial seperti koneksi NU dan organisasi sosial, modal budaya seperti pendidikan dan pengalaman organisasi, serta modal ekonomi yang diperoleh dari sumbangan dana kampanye, memiliki peran penting dalam membangun dukungan dan merancang strategi kampanye yang efektif.

Kombinasi dari faktor-faktor tersebut membantu koalisi PKB untuk meraih kemenangan dalam Pilkada Sidoarjo tahun 2020. Kerjasama dalam koalisi, kemampuan membaca isu politik yang relevan, partisipasi aktif dalam politik, serta pemanfaatan modalitas yang ada, semuanya berkontribusi dalam menciptakan dukungan dan kepercayaan masyarakat yang memungkinkan pasangan Ahmad Muhdlor dan Subandi meraih sukses dalam pemilihan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. S. (2020). Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepada Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2(1), 18–40. [www.journal.kpu.go.id](http://www.journal.kpu.go.id)
- Deklarasi Bacabup Gus Muhdlor, Ribuan Relawan Padati GOR Bumi Sholawat*. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://republikjatim.com/baca/deklarasi-bacabup-gus-muhdlor-ribuan-relawan-padati-gor-bumi-sholawat>
- Empat Calon Bupati Siap Berebut Kursi Sidoarjo 1*. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2977059/empat-calon-bupati-siap-berebut-kursi-sidoarjo-1>
- Gelar Koalisi Pemenangan, Gus Muhdlor-Subandi Menargetkan Kemenangan 75 Persen di Pilkada Sidoarjo 2020 – Sidoarjo News*. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://sidoarjonews.id/gelar-koalisi-pemenangan-gus-muhdlor-subandi-menargetkan-kemenangan-75-persen-di-pilkada-sidoarjo-2020/>
- Handbook partai politik / Richard S. Katz, William Crotty; penerjemah, Ahmad Asnawi / Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY*. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=291924>

- Idris, K. (2014). Koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan-Partai Kebangkitan Bangsa-Partai Amanat Nasional Dan Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Purbalingga Tahun 2010. *Journal of Politic and Government Studies*, 3(3), 1–10.
- Ilmu, M., Universitas, P., Yogyakarta, M., Magister, D., & Pemerintahan, I. (2017). Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam Pemenangan Pemilu Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 142–173. <https://doi.org/10.18196/JGPP.V4I1.2644>
- KPU Terima Sumbangan Dana Kampanye Paslon | Radar Sidoarjo. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://radarsidoarjo.jawapos.com/politika/politik-dan-pemerintahan/03/11/2020/kpu-terima-sumbangan-dana-kampanye-paslon/>
- KPU Tetapkan 50 Caleg Terpilih Kabupaten Sidoarjo - Medcom.id. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://www.medcom.id/nasional/daerah/VNxZZ68k-kpu-tetapkan-50-caleg-terpilih-kabupaten-sidoarjo>
- Menengok Kembali Pilkada Sidoarjo 2005 - Solopos.com | Panduan Informasi dan Inspirasi. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://www.solopos.com/menengok-kembali-pilkada-sidoarjo-2005-1078003>
- Peraturan KPU No. 11 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved August 6, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/173401/peraturan-kpu-no-11-tahun-2020>
- Prof. Dr. Ir. Raihan Rasjidi, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian*. [https://www.academia.edu/42283076/Metodologi\\_Penelitian](https://www.academia.edu/42283076/Metodologi_Penelitian)
- Rekapitulasi Suara Pilkada Sidoarjo: Muhdlor Ali-Subandi Unggul, Raup 387.766 Suara. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://regional.kompas.com/read/2020/12/17/22312861/rekapitulasi-suara-pilkada-sidoarjo-muhdlor-ali-subandi-unggul-raup-387766>
- Resmi, PKB Berikan Rekomendasi kepada Gus Muhdlor dan Subandi Maju pada Pilkada Sidoarjo 2020 - Tribunmadura.com. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://madura.tribunnews.com/2020/09/06/resmi-pkb-berikan-rekomendasi-kepada-gus-muhdlor-dan-subandi-maju-pada-pilkada-sidoarjo-2020>
- Saiful Ilah Raih Menang Mutlak dalam Pilkada Sidoarjo - Nasional Tempo.co. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://nasional.tempo.co/read/267026/saiful-ilah-raih-menang-mutlak-dalam-pilkada-sidoarjo/>
- Tingkat Partisipasi Pemilih di Pilkada Sidoarjo Ditarget 77 Persen - Surya.co.id. (n.d.). Retrieved August 5, 2022, from <https://surabaya.tribunnews.com/2020/06/16/tingkat-partisipasi-pemilih-di-pilkada-sidoarjo-ditarget-77-persen>